

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan remaja berawal pada usia yang sangat dini. Masalah tersebut berdampak negatif pada usia remaja nantinya, misal adanya gejala infeksi dan malnutrisi, yang dapat mempengaruhi masalah gizi pada remaja (Arisman, 2004). Masalah gizi yang sering terjadi pada usia remaja adalah anemia gizi besi. Anemia merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) dan jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal. Sel darah merah dan hemoglobin yang terkandung di dalamnya diperlukan untuk transportasi dan pengiriman oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh, tanpa adanya pemasukkan oksigen yang cukup, maka jaringan dan organ seluruh tubuh dapat terganggu (Proverawati, 2011).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan untuk menderita anemia. Depkes RI (2011) menyatakan bahwa penderita anemia pada remaja putri sebesar 26.5% dan WUS sebesar 26.9% (Arisman, 2010). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia prevalensi anemia pada wanita umur 5-14 tahun sebesar 26.4% dan umur 15-25 tahun sebesar 18,4%.

Anemia gizi besi pada remaja dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar atau prestasi belajar dan daya tahan tubuh. Daya tahan

tubuh menurun maka akan berdampak pada kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kemampuan kerja fisik (Soekirman, 2000).

Menurut Gibson RS (2000), anemia dapat menurunkan tingkat kebugaran jasmani karena hemoglobin dalam sel darah merah berfungsi untuk mengalirkan oksigen ke dalam sel untuk metabolisme. Asupan oksigen yang masuk melalui proses respirasi tidak dapat terikat dengan baik atau sempurna, maka produktivitas siswa tidak dapat secara optimal, karena oksigen tersebut berperan sebagai bahan bakar untuk menghasilkan energi dalam menunjang aktivitas siswa.

Kurangnya darah atau anemia juga dapat menurunkan kemampuan mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan mengakibatkan sulitnya konsentrasi yang dapat menurunkan prestasi belajar siswa (Depkes, 2008).

Menurut Supriasa (2001), penurunan konsentrasi belajar disebabkan karena penderita anemia biasanya mengalami keadaan lemah, letih, lesu, mudah mengantuk, nafas pendek, nafsu makan berkurang, bibir tampak pucat, susah buang air besar, denyut jantung meningkat, kadang pusing. Remaja yang mengalami keadaan tersebut tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan menyebabkan menurunnya prestasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annas (2011) pada siswa kelas II MTs Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengalami anemia 17 (81,0%) mempunyai prestasi belajar yang kurang dan 4 (19,0%) siswa mempunyai

prestasi belajar yang baik. Sebaliknya dari 44 siswa yang tidak anemia yaitu 2 (4,5%) diantaranya mempunyai prestasi belajar yang kurang dan 42 (95,5%) siswa mempunyai prestasi belajar yang baik.

Dinas Kesehatan Kota Batang melakukan kegiatan rutin dalam mengatasi masalah anemia antara lain Program Penjaringan kepada siswa–siswi Sekolah Menengah Pertama melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), kegiatan survey pelacakan anemia dengan cara pemeriksaan klinis. UPTD (Unit Pelayanan Teknis Dasar) Puskesmas Batang III Kota Batang merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang berada di kecamatan Batang. Wilayah Puskesmas Batang III terdapat 4 Sekolah Menengah Pertama.

Hasil kegiatan penjaringan yang dilakukan terhadap seluruh murid kelas VII di semua sekolah menengah pertama di wilayah Puskesmas Batang III tahun 2013 untuk prevalensi anemia remaja putri diperoleh hasil 15.32% remaja putri yang menderita anemia, sehingga diperlukan adanya penanggulangan yang cukup serius. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan tanggal 26 April 2014 di SMP Negeri 4 Batang dengan pemeriksaan kadar Hb pada 20 siswi kelas VIIB menunjukkan bahwa 5 siswi (25%) menderita anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu penelitian tentang hubungan kejadian anemia dengan kebugaran jasmani dan prestasi belajar pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut memberikan gambaran kebugaran jasmani dan prestasi belajar bagi peneliti untuk merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan kejadian anemia dengan kebugaran jasmani dan prestasi belajar pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kejadian anemia dengan kebugaran jasmani dan prestasi belajar pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan status anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.
- b. Mendeskripsikan kebugaran jasmani pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.
- c. Mendeskripsikan prestasi belajar pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.
- d. Untuk menganalisis hubungan kejadian anemia dengan kebugaran jasmani pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.
- e. Untuk menganalisis hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota

Dapat dijadikan masukan dalam perencanaan program gizi sebagai acuan dalam pembuatan program kesehatan yang akan datang.

2. Bagi siswa

Memberikan informasi tentang kejadian anemia yang dikaitkan dengan kebugaran jasmani dan prestasi belajar siswi.

3. Bagi pihak sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan para siswa yang memiliki gejala anemia, karena akan berpengaruh terhadap kebugaran jasmani siswa dan penurunan prestasi belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai kejadian anemia dengan kebugaran jasmani dan prestasi belajar pada remaja putri di SMP Negeri 4 Batang.